

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Pengudang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, yang memiliki beragam ekosistem pesisir seperti terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove. Keberagaman ekosistem serta kondisi perairan yang relatif baik menjadikan perairan Desa Pengudang sebagai tempat berasosiasinya berbagai biota laut. Salah satu biota yang berasosiasi di perairan Desa Pengudang adalah Holothuridae atau teripang.

Teripang merupakan salah satu kelas dari filum Echinodermata. Tubuh hewan ini lunak, berbentuk silindris memanjang, memiliki warna dan corak yang beragam, dilengkapi tentakel di sekitar mulut, serta kaki tabung. Beberapa jenis teripang bahkan mampu mengeluarkan cairan lengket menyerupai getah karet sebagai mekanisme pertahanan diri (Gufran H & Kordi, 2010). Teripang tergolong hewan benthik yang bergerak lambat dan hidup di dasar substrat. Secara ekologis, teripang berperan sebagai penyeimbang ekosistem pantai serta menyuburkan sedimen melalui proses daur ulang nutrisi (Purwati, 2005). Selain nilai ekologisnya, teripang juga memiliki nilai ekonomis tinggi dan banyak diolah menjadi berbagai produk seperti teripang kering, usus asin, gonad kering, teripang kaleng, hingga kerupuk teripang, yang sebagian besar dipasarkan untuk tujuan ekspor.

Teripang umumnya hidup pada perairan dangkal hingga perairan dalam, dengan berbagai tipe substrat dasar seperti lumpur, pasir, pasir lumpur, kerikil, berbatu, pecahan karang, dan bongkahan karang (Manuputty & Noya, 2019). Desa Pengudang merupakan kawasan konservasi padang lamun sekaligus kawasan perairan wisata. Kondisi ini menjadikan perairan Desa Pengudang secara ekologis mendukung bagi keberadaan teripang, mengingat padang lamun yang luas dan relatif terjaga berfungsi sebagai tempat berlindung, mencari makan, serta berkembang biak bagi berbagai biota laut, termasuk teripang. Variasi kondisi lingkungan tersebut, seperti perbedaan tipe substrat dan ketersediaan bahan organik, berpotensi memengaruhi struktur komunitas dan karakter ekobiologi teripang di wilayah ini.

Selain faktor alami, aktivitas antropogenik di perairan Desa Pengudang, seperti pemanfaatan sumber daya pesisir dan penangkapan biota laut, berpotensi memberikan tekanan terhadap populasi teripang, terutama pada wilayah perairan dangkal yang mudah diakses. Tekanan ini dapat berdampak pada perubahan struktur komunitas teripang dalam ekosistem pesisir. Hingga saat ini, informasi mengenai ekobiologi teripang di perairan Desa Pengudang masih terbatas, sehingga penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pengelolaan teripang secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, di dapatkan bahwa terbatasnya informasi terkait Teripang di Desa Pengudang. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kondisi ekobiologi teripang di perairan Desa Pengudang?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi ekobiologi teripang di perairan Desa Pengudang, meliputi komposisi jenis, kepadatan jenis, hubungan panjang berat dan keterkaitannya dengan parameter lingkungan perairan.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian dapat menjadi referensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan ekobiologi teripang di perairan Desa Pengudang serta mengetahui karakteristik habitat teripang di Desa Pengudang.